

**ALIANSI DIPLOMATIK RATU ELIZABETH I DENGAN
SULTAN MURAD III DI TENGAH KETEGANGAN EROPA
TAHUN 1583-1603 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Muhammad Sholikhul Hadi

NIM: 21101020050

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-939/Un.02/DA/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : "ALIANSI DIPLOMATIK RATU ELIZABETH I DENGAN SULTAN MURAD III DI TENGAH KETEGANGAN EROPA TAHUN 1583-1603 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SHOLIKHUL HADI
Nomor Induk Mahasiswa : 21101020050
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 684fb8b05fa7d



Penguji I
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 684c3b7b5c013



Penguji II
Azis, M.A.
SIGNED

Valid ID: 684d70e447022



Yogyakarta, 21 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 684fc71d6520a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Sholikhul Hadi
NIM : 21101020050
Jenjang/Prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Aliansi Diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III di Tengah Ketegangan Eropa Tahun 1583-1603 M”** adalah hasil penelitian/karya sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan peneliti sebagai bahan rujukan dan dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka peneliti siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 17 Maret 2025
Saya yang menyatakan



Muhammad Sholikhul Hadi
NIM: 21101020050

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

“ALIANSI DIPLOMATIK RATU ELIZABETH I DENGAN SULTAN MURAD III DI TENGAH KETEGANGAN EROPA TAHUN 1583-1603 M”

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Sholikhul Hadi

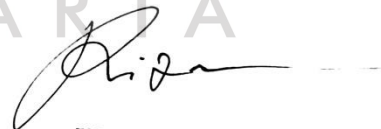
NIM : 21101020050

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 17 Maret 2025
Dosen Pembimbing,



Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
NIP. 19921003 202012 1 003

MOTTO

ارتفع لترى لا لترى

“Naiklah Tinggi supaya kamu melihat (lebih jauh & luas), bukan supaya kamu dilihat”

قديم الحكمة قبل المحبة

“Dahulukan Cita-Cita sebelum Cinta”

وفوق كل ذي علم عليم

“Dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui”

هذا من فضل ربِّي ليبلونيَ ءأشكر أم أكفر، ومن شكر فإنما يشكر لنفسه، ومن كفر فإنَّ ربِّي غنيٌّ كريمٌ

“(Keadaanku sekarang) Ini termasuk karunia tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau kufur. Barang siapa yang bersyukur maka dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang kufur, maka sesungguhnya tuhanku maha kaya lagi maha mulia.”

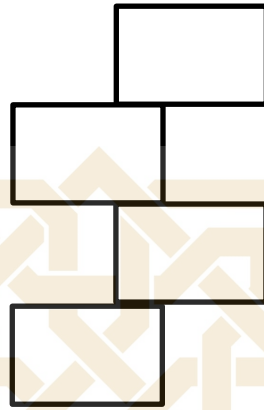
“Semua karya itu bagus, yang tidak bagus itu yang tidak mau berkarya”

(K.H. M.A. Sahal Mahfudh)

“Be true to yourself, don't miss your chance”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



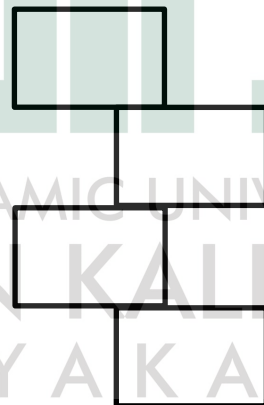
Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Semua keluarga peneliti terkhusus

Muhammad Sholikhul Hadi

Kedua orang tua Peneliti

dan adik peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ALIANSI DIPLOMATIK RATU ELIZABETH I DENGAN SULTAN MURAD III DI TENGAH KETEGANGAN EROPA TAHUN 1583-1603 M

Aliansi diplomatik antara Ratu Elizabeth I dari Kerajaan Tudor Inggris dengan Sultan Murad III dari Kesultanan Turki Utsmani pada akhir abad ke-16 M merupakan salah satu hubungan mutualistik dua negara guna menjalankan kepentingan bersama, yaitu mempertahankan laju ekonomi, memperkuat militer, dan melawan musuh bersama. Aliansi ini bermula dari Ratu Elizabeth I yang mencari mitra potensial setelah ekskomunikasinya oleh Paus Pius V. Menariknya aliansi ini mencerminkan pergeseran diplomasi dari pola ideologis menuju pendekatan lintas agama dan budaya berbasis kepentingan bersama.

Penelitian ini fokus mengeksplorasi: (1) Bagaimana kondisi Kesultanan Turki Utsmani, Kerajaan Tudor Inggris dan negara-negara Eropa sebelum terjadinya aliansi diplomatik? (2) Bagaimana latar belakang dan prosesi aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III? Serta (3) Apa saja dampak hubungan aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III terhadap keduanya dan negara-negara Eropa. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu hubungan internasional dengan konsep aliansi diplomatik, serta menerapkan teori realisme oleh Hans J. Morgenthau. Metode yang diterapkan yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat unsur yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Penelitian yang sudah dilakukan menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) sebelum terjadinya aliansi diplomatik antara Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III, baik Inggris, Turki, maupun negara-negara Eropa mengalami ketegangan internal dan eksternal. (2) Ekskomunikasi Ratu Elizabeth I oleh Paus Pius V melalui Bulla *Regnans in Excelsis* pada Februari 1570 M menjadi pemicu utama lahirnya aliansi ini. Menyikapi tekanan tersebut, Inggris kemudian mengutus duta besar pertamanya ke Konstantinopel untuk membuka jalur diplomatik dengan Turki. (3) Aliansi diplomatik antara Ratu Elizabeth I dan Sultan Murad III menimbulkan berbagai dampak, antara lain menguntungkan Inggris, Turki Utsmani, Belanda, dan Polandia; melemahkan hegemoni Katolik Eropa, khususnya Habsburg Spanyol dan Jerman; menimbulkan kecemasan diplomatik bagi Prancis dan Venesia; serta mengubah dinamika hubungan internasional klasik di Benua Eropa.

Kata Kunci: Sultan Murad III; Ratu Elizabeth I; dan Aliansi Diplomatik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدْ أَخْرَجَنَا # نَتَائِجِ الْفِكْرِ لِأَرْبَابِ الْحِجَا
وَحَطَّ عَنْهُمْ مِنْ سَمَاءِ الْعَقْلِ # كُلَّ جَبَابٍ مِنْ سَحَابِ الْجَهْلِ
حَتَّى بَدَتْ لَهُمْ شُمُوسُ الْمَعْرِفَةِ # رَأَوْا مُخَدَّرَاتِهَا مُنْكَشِفَةً
نَحْمَدُهُ جَلَّ عَلَى الْإِنْعَامِ # بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ
وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ إِمَامِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَ مَوْلَانَا وَ حَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَ عَلَى آلِهِ وَ اصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Skripsi berjudul “Aliansi Diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III di Tengah Ketegangan Eropa Tahun 1583-1603 M” ini berhasil diselesaikan peneliti dengan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti perlu mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, mereka berdua layak menerima penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam atas segala doa dan dukungan yang selalu mereka berikan kepada peneliti baik Dhohiriyyah maupun Batiniyah..
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bapak Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga ibu Fatiyah, S.Hum., M.A. dan bapak Abdul Aziz., M.Hum.

4. Bapak Prof. Dr. Badrun Alaina, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan selama masa kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kholili Badriza, Lc., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membimbing peneliti serta bersabar dalam memberikan masukan, saran, dan kritik yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Kedua penguji, yaitu Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A. dan Azis, M.A. yang sudah memberikan kritik dan saran sehingga peneliti dapat memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik.
7. Kepada orang tua batiniah saya K.H. Samu'in Wage, K.H. MA. Sahal Mahfudh, K.H. Nafi' Abdillah, dan seluruh guru-guru Matholi'ul Falah atas segala ilmu batiniah dan lahiriahnya.
8. Adik peneliti Vika Najma Aminatin Ulfa yang hatinya sekuat baja dan selalu menjadi rumah dan motivasi hidup bagi peneliti.
9. Semua peneliti terdahulu yang juga membahas hubungan aliansi diplomatik Inggris dan Turki, terutama penelitian oleh Jerry Brotton yang merupakan profesor dari Universitas Queen Mary, London yang sudah memberikan alur dan gambarannya secara jelas guna sebagai dasar dari penelitian ini.
10. Kepada teman-teman angkatan, kelas, maupun kontrakan KMF Yeka, atas kebersamaan dan humor-humornya yang memotivasi hidup sekaligus melatih kesabaran.

11. Kepada teman-teman dan para senior di Keluarga Mathali'ul Falah (KMF) Yogyakarta, yang telah menjadi saudara seperguruan dan tempat terbaik untuk mengeluh.
12. Kepada pihak-pihak lainnya yang tidak bisa peneliti sebut satu-persatu.

Dalam segala harapan, semoga Allah *'Azza wa Jalla* memberikan balasan yang sebaik-baiknya balasan atas kebaikan yang selama ini telah diberikan dan dimudahkan dalam segala urusannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti mempunyai harapan besar semoga skripsi ini memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembacanya dan menjadi sumbangsih bagi agama Islam, sekalipun dalam bentuk yang paling sederhana, sekecil apa pun itu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	17
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KONDISI KERAJAAN TUDOR INGGRIS, KESULTANAN TURKI UTSMANI DAN NEGARA-NEGARA EROPA SEBELUM TERJADI ALIANSI DIPLOMATIK	27
A. Kondisi Kerajaan Tudor Inggris Tahun 1558-1580 M.....	27
1. Kondisi Internal.....	28
2. Kondisi Eksternal	31
B. Kondisi Kesultanan Turki Utsmani Tahun 1574-1579 M.....	39
1. Kondisi Internal.....	40
2. Kondisi Eksternal	46

C. Kondisi Negara-Negara Eropa	50
1. Kondisi Kekaisaran Habsburg Spanyol Tahun 1556-1580M	50
2. Kondisi Negara-Negara Eropa Tahun 1570-1590 M	62

BAB III LATAR BELAKANG DAN PROSESI ALIANSI DIPLOMATIK Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III..... 70

A. Profil Ratu Elizabeth I dan Sultan Murad III	70
1. Profil Ratu Elizabeth I dari Kerajaan Tudor Inggris	70
2. Profil Sultan Murad III dari Kesultanan Turki Utsmani	72
B. Latar Belakang Aliansi Diplomatik.....	75
C. Prosesi Aliansi Diplomatik.....	81
D. Analisis Teori Realisme	107

BAB IV DAMPAK ALIANSI DIPLOMATIK Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III terhadap keduanya dan Negara-negara di Eropa 110

A. Terhadap Turki Utsmani	110
1. Keuntungan Ekonomi.....	110
2. Penguatan Politik dan Militer.....	111
3. Pengaruh di Eropa Menjadi Luas	112
B. Terhadap Inggris Tudor.....	113
1. Keuntungan Ekonomi.....	113
2. Pertarungan Ideologis yang Kompleks di Inggris	115
3. Penguatan Politik dan Militer.....	116
4. Pengaruh Dunia Islam Terhadap Budaya Inggris.....	117
5. Konversi Agama oleh Orang Inggris ke Islam.....	122
6. Penyebaran Jaringan Diplomatik Inggris di Dunia Islam	123
7. Pembebasan Budak Inggris oleh Turki	124
C. Terhadap Habsburg Spanyol	125
1. Ekonomi Melemah	125
2. Kekuatan Militer Melemah	126
3. Melemahnya Hegemoni Katolik Spanyol di Eropa.....	129
4. Mendorong Pemberontakan di Wilayah Kekaisaran.....	130

5. Meningkatkan Isolasi Diplomatik	132
D. Terhadap Negara-Negara Eropa.....	133
E. Analisis Komparatif Semua Dampak yang Ditimbulkan.....	140
BAB V PENUTUP	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	158
CURRICULUM VITAE.....	170



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Inggris, Skotlandia, dan Irlandia	39
Gambar 2 : Peta Kekuasaan Turki Utsmani	49
Gambar 3 : Potret Raja Philip II dari Spanyol	53
Gambar 4 : Peta Kekuasaan Spanyol pada masa Raja Philip II	62
Gambar 5 : Arsip Salinan Bulla Kepausan <i>Regnan in Excelsis</i>	76
Gambar 6 : Peta Wilayah Levant	86
Gambar 7 : Lambang <i>Levant Company</i>	89
Gambar 8 : Potret Thomas Dallam dan Organnya	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Sultan Murad III kepada Ratu Elizabeth I, 1590 M.....	158
Lampiran 2 : Surat Sultan Murad III kepada Ratu Elizabeth I, 1593 M.....	158
Lampiran 3 : Dokumen <i>Coppie de la Requeste Presentee au Turc</i>	159
Lampiran 4 : Potret Ratu Elizabeth I.....	159
Lampiran 5 : Potret Sultan Murad III.....	160
Lampiran 6 : Potret Safiye Sultan	160
Lampiran 7 : Surat Safiye Sultan kepada Ratu Elizabeth I.....	161
Lampiran 8 : Potret Paus Pius V karya Bartolomeo Passarotti.....	161
Lampiran 9 : Potret John Felton karya Richard Sawyer	162
Lampiran 10 : Potret Francis Walsingham	162
Lampiran 11 : <i>The Heneage Jewel</i>	163
Lampiran 12 : Lukisan armada Spanyol tahun 1588 M.....	163
Lampiran 13 : Makam Edward Barton di Turki.....	164
Lampiran 14 : Arsitektur Gerbang Istana Topkapi di Istanbul	164
Lampiran 15 : Biara Kerajaan <i>San Lorenzo de El Escorial</i>	165
Lampiran 16 : Arsitektur Katedral St. Paul London	165
Lampiran 17 : Bulla Kepausan <i>Regnan in Excelsis</i> oleh Paus Pius V.....	166
Lampiran 18 : <i>Farman</i> 1580, dekrit resmi dari Sultan Murad III.....	168
Lampiran 19 : Usulan Pasal-Pasal Kapitulasi Ratu Elizabeth I.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Turki Utsmani¹ berdiri sebagai salah satu dinasti Islam terbesar selain Umayyah dan Abbasiyah dalam hal pengaruh dan wilayahnya.² Pada puncak kejayaannya, Turki Utsmani menguasai wilayah yang membentang luas, meliputi sebagian kawasan Asia, Eropa, dan Afrika.³ Eksistensinya pada abad ke-13 M merupakan kekuatan Islam terbesar pada masa tersebut yang mampu berdiri hingga berabad-abad lamanya. Selain itu, di antara dinasti-dinasti besar pada abad pertengahan, Turki Utsmani juga masuk sebagai salah satu dari tiga dinasti Islam yang kuat, berdampingan dengan Dinasti Mughal⁴ di India dan Dinasti Safawi⁵ di Persia.⁶ Namun, hanya Turki Utsmani yang mampu mempertahankan kekuasaannya hingga abad ke-19 M dengan tiga puluh enam sultan laki-laki dari

¹ Turki Utsmani berasal dari suku Ughuj yang terbagi menjadi 24 sub-suku. Dari suku tersebutlah lahir sultan pertama dari dinasti ini, yaitu Usman I. Dinasti ini muncul sebagai pelindung Islam yang panji-panjinya bisa sampai ke tengah-tengah daratan Eropa di saat Bangsa Mongol dan Umat Kristen berusaha menghapus Islam dari peta dunia. M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2019), hlm. 310.

² Husen, "Kegagalan Pengepungan Wina Habsburg 1683 M dan Dampaknya Bagi Turki Usmani", Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hlm. 1

³ Abdul syukur Al-Azizi, *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Noktah, 2017), hlm. 408.

⁴ Pendiri dinasti ini adalah Zahirudin Muhammad yang dikenal dengan sebutan *Babur* yang berarti singa. Dia merupakan putra dari Umar Syaikh, yaitu seorang penguasa dari Negeri Farghanah (Asia Tengah) dan keturunan langsung dari Miranshah, putra Timur Lang yang ketiga. Sedangkan ibunya keturunan dari Changtai putra Chengis. Karim, *Sejarah Pemikiran*, hlm. 314.

⁵ Dinasti ini berdiri pada tahun 1501 yang beraliran Syi'ah di bawah kepemimpinan Syekh Ismail. Bangsa ini disebut sebagai Bangsa safawiyah karena mereka menganut aliran Syiah yang sangat taat dari keturunan Imam Ketujuh yaitu Imam Musa al-Qazim. *Ibid.*, hlm. 305.

⁶ Muhammad Munzir, Nining Artianasari, dan Muhammad Ismail, "Sejarah Kerajaan Turki Usmani: Analisis Kemajuan dan Penyebab Kehancuran Turki Usmani", *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 1, No. 2(2023), hlm. 160.

garis keturunan Utsman, berkuasa mulai dari tahun 1300-1922 M.⁷ Hal itu yang menjadikannya dinasti paling berpengaruh dan memainkan peran penting dalam hubungan internasional hingga masa modern.

Turki Utsmani yang bermula sebuah kerajaan kecil di Anatolia⁸ yang berdiri pada akhir abad ke-13 M,⁹ mengalami ekspansi¹⁰ yang luar biasa hingga menjadi kerajaan Islam terbesar di antara kerajaan Islam yang lainnya. Hal tersebut tidak terlepas dari kepemimpinan para sultan-sultan visioner¹¹ yang membuat kekuasaan Turki Utsmani meluas hingga ke wilayah-wilayah strategis. Melalui berbagai penaklukan yang terencana kesultanan ini berhasil menguasai sebagian Eropa Timur, Asia Kecil, Asia Barat, dan Afrika Utara.¹²

Faktanya pada abad ke-16 M, Turki Utsmani masih menjadi kerajaan Islam terkuat di dunia. Penaklukan terhadap wilayah strategis seperti Balkan dan Laut Mediterania berhasil menjadikan kekuatan maritim dan militernya tak

⁷ Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 910.

⁸ Anatolia merupakan sebuah nama historis untuk wilayah Asia Kecil, khususnya semenanjung yang dibatasi oleh Laut Hitam di Utara, Laut Mediterania di Selatan, dan Laut Aegea di Barat yang sering digunakan untuk menyebut Asia Kecil secara keseluruhan. Merriam-Webster Dictionary, "Anatolia", <https://www.merriam-webster.com/dictionary/Anatolia> (diakses pada 15 November 2024 pukul 07.12 WIB).

⁹ Muhammad Basyrul Muvid, "Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuan bagi Dunia Islam", *Jurnal Pendidikan Islam dan isu-Isu Sosial*, Vol. 20, No. 02(2022), hlm. 29.

¹⁰ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata "Ekspansi" memiliki arti suatu negara yang melakukan perluasan wilayah dengan menduduki keseluruhan atau sebagian dari wilayah negara lain. Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.379.

¹¹ Pemimpin yang visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan, menyosialisasikan, merumuskan, dan mengimplementasikan apapun gagasan yang ideal, baik dari dirinya sendiri maupun dari hasil interaksi sosial dengan orang lain atau stakeholder dan anggota organisasi yang sudah dipercayai sebagai sebuah cita-cita organisasi di masa yang akan datang yang wajib diraih melalui komitmen semua anggota. Ervin Aulia Rachman, Dita Humaeroh, Daris Yolanda Sari, dan Agus Mulyanto, "Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 2(2023), hlm. 1026.

¹² Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 478-479.

tertandingi di masa itu. Kepemimpinan Turki Utsmani terus bergulir dalam garis keturunan pendirinya yaitu Usman I, hingga membawanya ke puncak kejayaan. Salah satu tokoh penting di periode ketiga¹³ Kesultanan Utsmaniyah adalah Sultan Murad III, putra Sultan Selim II, yang melanjutkan tradisi kepemimpinan dengan berbagai kebijakan yang unik dan strategi politik yang signifikan.¹⁴

Pada masa pemerintahan Sultan Murad III, Kesultanan Turki Utsmani masih menunjukkan dominasinya sebagai kekuatan besar di Kawasan Eropa dan Timur Tengah. Salah satu peristiwa yang menarik pada masa pemerintahannya yaitu pembentukan hubungan aliansi diplomatik dengan Kerajaan Tudor Inggris¹⁵, yang pada saat itu dipimpin oleh Ratu Elizabeth I.¹⁶ Aliansi ini lahir dari kebutuhan Ratu Elizabeth dalam mencari sekutu yang cukup kuat akibat dari ketegangannya dengan Habsburg Spanyol.¹⁷ Dengan pandangan pragmatis dan mempertimbangkan kepentingan nasionalnya, Ratu Elizabeth memilih Turki Utsmani sebagai mitra diplomatik guna memperkuat posisinya di tengah konflik

¹³ Turki Utsmani dipimpin oleh 39 sultan yang dibagi menjadi lima periode, pada periode ketiga, Turki Utsmani dipimpin oleh sultan-sultan berikut: Salim II (1566-1699 M), Murad III (1573-1596 M), Muhammad III (1596-1603 M), Ahmad I (1603-1617 M), Mustafa I (1617-1618 M), Utsman II (1618-1622 M), Mustafa I yang kedua kalinya (1622-1623 M), Murad IV (1623-1640 M), Ibrahim I (1640-1648 M), Muhammad IV (1648-1687 M), Sulayman II (1687-1691 M), Ahmad II (1691-1695 M), Mustafa II (1695-1703 M). Al-Azizi, *Sejarah Terlengkap*, hlm. 416-417.

¹⁴ Syafiq A. Mugni. *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 54-56.

¹⁵ Kerajaan Inggris pada masa Elizabeth I bernama Dinasti Tudor, dinasti ini muncul pada abad ke-16 M, yang merupakan masanya jalan keluar dari Abad Pertengahan menuju masa yang lebih modern dengan jalan *Renaissance* Selama berkuasa, dinasti ini penuh dengan ketegangan agama antara Kristen Katolik dan Protestan yang hampir di sepanjang kekuasaannya. Pipit Maysyaroh dan Nana supriatna, "Reformasi Gereja Inggris 1529-1534: Ambisi dan Kewajiban Raja Henry VIII", *FACTUM*, Vol. 6, No. 2(2017), hlm. 253.

¹⁶ Alexander Anievas dan Kerem Nişancioğlu, Chapter 4: The Ottoman–Habsburg Rivalry over the Long Sixteenth Century, dalam *How the West Came to Rule: The Geopolitical Origins of Capitalism*, (London: Pluto Press, 2015), hlm. 114.

¹⁷ Jerry Brotton, *The Sultan and The Queen: The Untold Story of Elizabeth and Islam*, (New York: Viking, 2016), hlm. 7.

politik dan agama yang melanda Eropa, serta untuk menyeimbangkan kekuatan Katolik yang mendominasi benua tersebut.¹⁸

Konflik agama besar antara Katolik dan Protestan memengaruhi politik dan sosial di seluruh Eropa. Reformasi Protestan yang dipelopori oleh Martin Luther¹⁹ pada tahun 1517 memicu perpecahan besar dalam Kekristenan.²⁰ Kelompok Protestan menentang otoritas Paus dan beberapa doktrin Katolik, sehingga melahirkan berbagai Kerajaan yang menganut paham Protestantisme yang salah satunya Inggris.²¹ Sedangkan Kekaisaran Habsburg Spanyol²² masih tetap dalam keimanannya sebagai Kerajaan Katolik.²³

Raja Philip II yang saat itu memimpin Habsburg Spanyol merupakan pejuang Katolik dan pendukung utama pemberantasan Protestantisme.²⁴ Oleh karena itu, ketegangan di Benua Eropa semakin memuncak seiring dengan ancaman yang di luncurkan Raja Philip II kepada negara-negara Protestan

¹⁸ Geoffrey Parker, *The Grand Strategy of Philip II*, (New Heaven: Yale University Press, 1943), hlm. 192.

¹⁹ Martin Luther merupakan dosen di Universitas Wittenberg, Jerman. Pada awalnya Reformasi Luther berbentuk reformasi akademis yang berhubungan dengan perubahan pengajaran teologi. Reformasinya berawal ketika Martin Luther memasang 95 tesisnya yang terkenal pada tanggal 31 Oktober 1517 M, dan perdebatan Leipzig pada bulan Juni hingga Juli 1519 M. Hal ini menimbulkan gejolak besar dan ide-idenya semakin meluas hingga keluar dari Wittenberg. Luther secara khusus menyoroti masalah doktrin pembenaran, yang merupakan bagian utama dari sebuah pemikiran keagamaan. Nugroho, "Reformasi Protestan dan Perang Agama Perancis, *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 20, No. 1(Juni 2019), hlm. 71.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Brotton, *The Sultan and The Queen*, hlm. 5.

²² Spanyol pada abad ke-16 M merupakan kerajaan di bawah naungan Dinasti Habsburg, walaupun mempunyai identitas dan pemerintahan yang terpisah dari *Holy Roman Empire*, namun Spanyol tetap bagian dari jaringan atau cabang dari dinasti yang sama. Maka dari itu, Spanyol pada abad ke-16 M termasuk ke dalam wilayah Dinasti Habsburg. Untuk selanjutnya penyebutan akan disingkat Habsburg Spanyol. *Ibid.*, hlm. 27.

²³ *Ibid.*, hlm. 6.

²⁴ The National Gallery, Philip II King Of Spain 1527-1598, <https://www.nationalgallery.org.uk/people/philip-ii-king-of-spain> (diakses pada 14 November 2024, pukul 07.53 WIB)

terutama Inggris. Di sisi lain, Turki Utsmani yang dipimpin oleh Sultan Murad III dipandang sebagai kerajaan yang begitu kuat di Kawasan Mediterania dan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan Kekaisaran Habsburg.²⁵

Sebelum bertransformasi menjadi kerajaan Protestan, Inggris berada di bawah kepemimpinan Ratu Mary I, yang beraliran Katolik. Ketika Elizabeth I naik takhta, perubahan besar terjadi dengan beralihnya Inggris ke Protestan. Hal ini memicu pengucilannya oleh Paus Pius V²⁶ yang mengeluarkan *bull* kepausan²⁷ *Regnan in Excelsis* pada tahun 1570,²⁸ yang secara resmi mengucilkan Ratu Elizabeth dari Gereja Katolik Eropa serta mengajak umat Katolik di Inggris untuk tidak menaati perintahnya. Hal ini memperburuk posisi Ratu Elizabeth di Eropa, karena kerajaan-kerajaan Katolik Eropa seperti Spanyol memandangnya sebagai pemimpin yang harus dijatuhkan. Kondisi ini membuat Ratu Elizabeth

²⁵ Kekaisaran Habsburg terletak di pusat atau jantung Eropa, di sebelah Utara terdapat Jerman dan Ceko-Slovakia. Kedua negara tersebut berbatasan langsung dengan Swiss dan kerajaan kecil Liechtenstein. Kemudian di sebelah Selatan terdapat Italia dan Yugoslavia, dan Hungaria di sebelah Timur. dikelilingi oleh dataran tinggi Pegunungan alpen dan lembah-lembah yang digunakan sebagai tempat perang dan sebagai tempat bertemu bagi bangsa Timur dan Barat. Husen, "Kegagalan Pengepungan Wina Habsburg 1683 M", hlm. 25.

²⁶ Paus Pius V lahir dengan nama Antonio Ghislieri yang berasal dari Milan. Dia merupakan Paus ke-225 yang menjabat hanya selama enam tahun, namun memiliki pengaruh besar terhadap gereja. Dia naik tahta kepausan di waktu masa penuh dengan gejolak ketegangan Katolik dan Protestan, hal ini menimbulkan ancaman yang terus mengancam reputasi Katolik di seluruh Italia. Pada menjabat, dia berhasil mentransformasi gereja dan negara menjadi lebih baik. Dia menguatkan dan mereformasi Katolik dengan membuat banyak doktrin. Dia mengutamakan Gereja daripada penguasa sekuler. Pope History, "Paus St. Pius V", <https://bit.ly/popehistory-popepiusv> (diakses pada 15 November 2024 pukul 0835 WIB).

²⁷ *Bulla* Kepausan merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan dan disahkan dengan materai atau *Bull* oleh Paus. *Bulla* kepausan biasanya disegel dengan logam, namun pada masa kini, logam digunakan untuk *Bulla* yang paling khusus dan agung. Kemudian *Bulla* ini biasanya dikeluarkan dengan menggunakan frasa "episcopos servus servorum Dei", dan di akhirnya tertera tanggal. Isinya mencakup topik apapun yang berkaitan dengan kepausan. Youcat Indonesia, Kenali Dokumen-Dokumen Gereja, <https://www.youcat.id/article/kenali-dokumen-dokumen-gereja/> (diakses pada 15 November 2024 pukul 18.50 WIB).

²⁸ Papal Encyclicals Online, *Regnan in Excelsis* Excommunicating Elizabeth I of England, <https://www.papalencyclicals.net/pius05/p5regnans.htm> (diakses pada 13 November 2024 pukul 21.45 WIB)

semakin terisolasi di panggung politik Eropa dan berusaha mengamankan posisi kerajaannya dari ancaman invasi Spanyol dan isolasi ekonomi, serta ketegangan yang terjadi dari konflik agama Katolik dan Protestan.²⁹

Ratu Elizabeth terpaksa mencari sekutu di luar perbatasan Kristen. Dia memandang Turki Utsmani sebagai kerajaan yang sangat berpengaruh pada saat itu, dan berharap mendapatkan bantuan dari Turki sebagai penyeimbang melawan kekuatan Katolik Eropa.³⁰ Dengan membuat hubungan aliansi diplomatik dengan Sultan Murad, Ratu Elizabeth berharap dapat memperkuat dan mempertahankan kekuasaannya, sekaligus membuat jalur perdagangan di antara kawasan Timur Tengah dan Laut Mediterania.³¹ Dalam konteks ini, Turki Utsmani memiliki peran yang signifikan dalam panggung politik Eropa.

Hubungan diplomatik antara Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III secara formal dimulai pada tahun 1583 ketika Elizabeth I mengirim William Harborne ke Konstantinopel sebagai duta besar Inggris secara resmi.³² Walaupun sebelumnya sudah ada interaksi dan komunikasi antara kedua pihak, namun tahun 1583 dianggap sebagai tonggak awal hubungan resmi, karena pada periode sebelumnya, status Harborne masih sebatas agen dagang yang belum diakui secara diplomatik. Penunjukan Harborne sebagai duta besar, mencerminkan keseriusan

²⁹ Brotton, *The Sultan and The Queen*, hlm. 52-53.

³⁰ *Ibid.*, 63.

³¹ Claire Ridgway, 28 January-Elizabeth I Friend of The Ottoman Empire, <https://www.tudorsociety.com/28-january-elizabeth-i-friend-of-the-ottoman-empire/> (diakses pada 14 November 2024 pukul 10.10 WIB)

³² Brotton, *The Sultan and The Queen* . hlm. 98.

yang kuat dari ratu Elizabeth I untuk membangun hubungan dengan Turki Utsmani secara formal.

Aliansi diplomatik ini menandai berubahnya pola aliansi tradisional di Benua Eropa, sebab aliansi lintas agama antara Protestan dan Islam menjadi solusi di tengah ketegangan antara Katolik dan Protestan. Aliansi ini menimbulkan dampak yang signifikan terhadap situasi tersebut, karena kehadiran Inggris dan Turki yang saling bersekutu memperlemah posisi Habsburg Spanyol. Inggris juga menunjukkan kepada Habsburg Spanyol bahwa dia mempunyai dukungan dan benteng yang kuat yang berasal dari lintas agama.

Berangkat dari uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang hubungan aliansi diplomatik tersebut, karena lintas agama dan budaya yang memberikan perspektif yang unik. Selain itu, hubungan tersebut juga memberikan dampak bagi keduanya maupun terhadap negara-negara Eropa khususnya negara yang terkait seperti Habsburg Spanyol. Hal ini menggambarkan bahwa ternyata Islam memiliki andil besar terhadap sejarah Inggris. Penelitian ini berfokus terhadap kondisi sosial kedua kerajaan tersebut dan negara-negara Eropa sebelum terjadinya aliansi, latar belakang dan prosesi terjadinya hubungan aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III, dan dampak hubungan tersebut terhadap keduanya serta terhadap negara-negara di Eropa.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Aliansi diplomatik yang diciptakan Ratu Elizabeth I merupakan hubungan yang membuka lembaran unik bagi historiografi Islam maupun Kristen. Hal ini

menjadikannya sebagai salah satu aliansi yang sangat mengejutkan dalam sejarah. Inggris menunjukkan ketertarikannya terhadap Turki Utsmani karena melihat dari musuh yang sama, yaitu Kekaisaran Habsburg Spanyol. Bagi Turki Utsmani, Inggris merupakan sekutu yang sesuai untuk mengganggu dominasi Habsburg Spanyol. Di antara Ratu Elizabeth dan Sultan Murad III sama-sama mendapatkan dampaknya, yang mana aliansi diplomatik ini menjadikannya sebagai simbiosis mutualisme bagi keduanya, bahkan komensalisme bagi negara-negara lain di Eropa.

Meninjau dari penjabaran tersebut, maka penelitian ini membutuhkan batasan masalah agar peneliti dapat memiliki titik fokus dalam melakukan penelitiannya, dan menghindarkan peneliti dari pembahasan yang berlebihan. Penelitian ini berfokus pada hubungan aliansi antara Ratu Elizabeth I dari Kerajaan Tudor Inggris dan Sultan Murad III dari Kesultanan Turki Utsmani. Sedangkan yang dimaksud ketegangan di sini adalah perpecahan antara Kristen Katolik dan Protestan yang menimbulkan konflik yang sangat besar di Eropa. Peneliti mengambil batasan tahun 1583 M karena pada tahun tersebut merupakan titik awal penguatan hubungan formal diplomatik dengan Elizabeth I mengirim William Harborne sebagai diplomat resmi Inggris ke Konstantinopel. Sedangkan tahun 1603 M sebagai batas akhir dalam penelitian ini, sebab pada tahun 1603 M menandai akhir dari periode kepemimpinan Elizabeth I, yang mana dia menjadi tokoh terakhir yang hidup di samping Murad III dan Philip II. Maka, adapun secara rinci rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Kesultanan Turki Utsmani, Kerajaan Tudor Inggris dan negara-negara Eropa sebelum terjadi aliansi diplomatik?
2. Bagaimana latar belakang dan prosesi hubungan aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III?
3. Bagaimana dampak aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III terhadap keduanya dan terhadap negara-negara di Eropa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, jika melihat dari pemaparan batasan dan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Menggambarkan keadaan internal dan eksternal Kesultanan Turki Utsmani, Kerajaan Tudor Inggris dan negara-negara Eropa sebelum terjadinya aliansi.
2. Menjelaskan mengenai latar belakang dan prosesi terjadinya hubungan aliansi diplomatik antara Ratu Elizabeth I dari Kerajaan Inggris Tudor dengan Sultan Murad III dari Kesultanan Turki Utsmani.
3. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari hubungan aliansi diplomatik tersebut terhadap keduanya dan terhadap negara-negara di Eropa.

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang tokoh yang bernama Ratu Elizabeth I dari Kerajaan Tudor Inggris dan Sultan Murad III dari Kesultanan Turki Utsmani.

2. Berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas mengenai hubungan aliansi diplomatik kerajaan di Eropa pada masa pertengahan, khususnya keterlibatan Islam dalam pendirian Negara Inggris di Eropa.
3. Membantu para mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dalam memahami dampak dari hubungan aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III di tengah ketegangan Eropa tahun 1583-1603 M.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan objek pembahasan, peneliti menemukan beberapa literatur terdahulu yang dinilai berhubungan dengan pembahasan ini dan perlu dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam tinjauan pustaka. Literatur tersebut peneliti urutkan dari yang paling umum ke yang paling khusus, dengan mengategorikan dalam tiga variabel secara umum sesuai judul penelitian terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan literatur yang mulai secara spesifik membahas aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III. Adapun beberapa literatur itu sebagai berikut:

Pertama, peneliti menemukan beberapa literatur yang membahas tentang aliansi yang dilakukan oleh Ratu Elizabeth I dengan Dunia Islam seperti buku *Britain and Barbary, 1589-1689* yang ditulis oleh Nabil Matar membahas hubungan Inggris dengan Maroko. Kemudian buku *Britain and the Islamic World, 1558-1713* yang ditulis oleh Gerald MacLean dan Nabil Matar membahas hubungan Inggris dengan Dunia Islam secara luas, baik Turki maupun Maroko dalam kerangka lintas abad. Selanjutnya artikel yang berjudul “Conditions for Successful Relations: Elizabeth I’s Foreign Policy Towards Muslim Rulers” oleh

Olivia Bauer membahas kebijakan luar negeri Ratu Elizabeth I terhadap penguasa Muslim, namun pendekatannya masih bersifat umum dan tidak terfokus pada satu hubungan bilateral atau satu dekade tertentu. Tesis yang berjudul “An Inquiry into The Cultural and Political Influences of English Engagement with The Muslims of Morocco and The Ottoman Empire, in The Writings of Three Early Modern Dramatists, and Selected Pamphleteers in The Years Between 1578-1649”. Karya Thomas Richard Henry Collins membahas bagaimana hubungan Inggris dengan Muslim Maroko dan Turki tercermin dalam karya sastra Inggris (drama dan pamflet) antara 1578–1649. Ia menunjukkan bahwa perubahan politik luar negeri Inggris dari keterbukaan diplomatik era Elizabeth I hingga euro-sentrisme era James I dan Charles I mempengaruhi cara Muslim digambarkan, dari positif menjadi negatif.

Kedua, peneliti menemukan beberapa literatur yang membahas tentang ketegangan di Eropa pada abad ke-16 M seperti buku *The Holy Roman Empire: A Very Short Introduction* oleh Joachim Whaley. Kemudian *The Age of Reformation* oleh E. Harris Harbinson dan Edward Whiting Fox yang mengulas bagaimana reformasi Protestan membuat ketegangan antara Katolik dan Protestan di wilayah Eropa. Buku *Religious War and Religious Peace in Early Modern Europe* karya Wayne P. Te Brake membahas membahas rentetan perang agama sejak Reformasi Protestan pada 1520-an hingga berakhirnya konflik agama formal pada akhir abad ke-17. Buku *The Thirty Years War* oleh Peter H. Wilson yang mengeksplorasi konflik ketegangan agama dan politik di Eropa di abad ke-16 M. Meskipun seluruh literatur tersebut secara umum menguraikan ketegangan agama dan politik

di Eropa abad ke-16 M, fokusnya tidak secara khusus menyoroti bagaimana ketegangan tersebut memengaruhi kebijakan luar negeri Inggris, apalagi dalam konteks aliansi diplomatik. Berbeda dengan penelitian ini yang secara spesifik membahas hubungan antara Ratu Elizabeth I dan Sultan Murad III dalam konteks diplomasi dan strategi geopolitik di tengah ketegangan Eropa tahun 1583–1603.

Ketiga, peneliti menemukan literatur yang membahas tentang hubungan Inggris dengan Turki pada abad ke-16 M seperti Artikel “The Turkish Capitulations” *The American Historical Review*, Vol. 6, No. 2(Jan., 1901): 254-259 karya James B. Angell membahas sejarah umum kapitulasi atau ahidnâme Turki kepada kekuatan Eropa, termasuk Inggris sebagai dasar hukum bagi hubungan dagang dan perlindungan warga asing di Wilayah Turki. Demikian juga Artikel “The Anglo-Ottoman Trade In The Western Caspian Region In The 16th Century”. *History, Archaeology and Ethnography of The Caucasus*, Vol. 20, No. 4(2024): 783-790 karya Yurdakal Osman membahas tentang perkembangan awal interaksi komersial antara pedagang Inggris dari *Muscovy Company* dan pejabat Turki di Wilayah Laut Kaspia, yang berkontribusi pada lahirnya hubungan resmi antara kedua negara melalui *Levant Company* sejak 1581. Kemudian terdapat disertasi yang berjudul “Between Company and State: Anglo-Ottoman Diplomacy and Ottoman Political Culture, 1565-1607” disertasi pada Fakultas Sejarah, Universitas Oxford Inggris karya Joel Butler membahas dinamika hubungan diplomatik antara Inggris dengan Turki dalam rentang sedikit lebih luas, dengan menyoroti peran aktor-aktor seperti Harborne, Barton, dan Lello dalam membentuk format awal hubungan bilateral, termasuk tantangan internal, jaringan

patronase, serta tarik-menarik antara kepentingan negara dan perusahaan dagang. Semua literatur ini memberikan pemahaman menyeluruh atas lanskap diplomatik Inggris dan Turki, namun belum secara khusus menyoroti hubungan Elizabeth I dengan Sultan Murad III sebagai relasi strategis yang berdiri sendiri.

Keempat, peneliti menemukan Artikel yang menyoroti peran tokoh dalam hubungan Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III berjudul “William Harborne and the Beginning of Anglo-Turkish Diplomatic and Commercial Relations”. *The Journal of Modern History*, Vol. 14, No.3 (September,1942): 289-316 karya Arthur Leon Horniker membahas Tokoh bernama William Harborne sebagai duta besar pertama Inggris dalam merintis hubungan formal antara Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III. Artikel ini menegaskan bahwa Harborne bukan hanya sekadar perwakilan dagang, namun juga aktor penting dalam upaya Ratu Elizabeth mendapat pengakuan diplomatik dan perlindungan bagi bendera Inggris di Laut Tengah, sekaligus mencari sekutu melawan Spanyol Katolik. Selain itu, disertasinya Tomasz D. Kowalczyk yang berjudul “Edward Barton and Anglo-Ottoman Relations, 1588-98”, disertasi pada Universitas of Sussex juga membahas tokoh yang lebih khusus yaitu peran Edward Barton sebagai duta besar Inggris kedua untuk Turki, yang mewarisi dasar aliansi yang dibangun oleh Harborne. Dia menunjukkan bahwa pada periode 1588-1598, Barton memperkuat dan memperluas hubungan bilateral, menjadikannya lebih dari sekadar hubungan dagang. Disertasi ini lebih menyoroti peran seorang tokoh dalam hubungan Inggris dengan Turki.

Kelima, terdapat artikel yang secara khusus membahas hubungan Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III yang berjudul “Gloriana Rules the Waves: Or, the Advantage of Being Excommunicated (And a Woman)”. *Transactions of The Royal Historical Society*, Vol. 14 (2004): 209-222, karya Lisa Jardine yang membongkar hubungan Elizabeth I dengan Sultan Murad III dalam konteks ideologis dan simbolik. Dia berpendapat bahwa ekskomunikasi Elizabeth oleh Paus justru membuka jalan bagi hubungan dengan kekuatan Islam, serta dengan Sultana Safiye sebagai selir Sultan Murad mencerminkan bentuk diplomasi budaya yang mendalam. Artikel ini menyoroti bahwa korespondensi dari Sultan Murad kepada ratu Elizabeth sebuah langkah yang tidak umum dalam diplomasi Turki merupakan bentuk pengakuan langka pada waktu itu terhadap seorang penguasa Kristen Wanita. Artikel Lisa Jardine bersifat interpretatif dan simbolik, menyoroti aspek ideologis dan peran gender dalam diplomasi lintas budaya. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan diplomatik konkret antara dua negara dalam konteks ketegangan geopolitik Eropa, menjadikannya lebih faktual, kronologis, dan politis.

Keenam, terdapat artikel yang berjudul “The Queen and the Sultana: Early Modern Female Circuits of Diplomacy and the Consumption of Gendered Luxury Items Between East and West”, *Revue française de civilisation britannique*, Vol. 29, No. 03(Januari, 2024): 1-12, yang ditulis oleh Mathilde Alazraki membahas diplomatik unik antara Ratu Elizabeth I dan Sultana Safiye, yaitu selir kesayangan sultan Murad III, yang terjadi pada tahun 1593 sampai 1599 M. Artikel ini berfokus bagaimana diplomasi antara Inggris dan Turki Utsmani menggunakan

barang-barang mewah yang didasarkan pada hubungan perempuan di kedua belah pihak. Artikel ini juga menjelaskan bagaimana peran penting seorang mediator wanita, seperti Esperanza Malchi, dalam memperkuat hubungan diplomatik melalui pemberian hadiah yang dominan ke feminin. Artikel Alazraki berfokus pada diplomasi kultural dan feminin yang berlangsung paralel dan informal, sementara penelitian ini fokus pada aliansi politik dan formal antara dua kekuatan negara dalam konteks ketegangan Eropa.

Ketujuh, Terdapat Juga Artikel Yang Berjudul “The Beginning of Anglo-Turkish Relations (1580 – 1603)”, *Jurnal of Anglo-Turkish Relations*, Vol. 4, No. 2 (June, 2023): 51-61 karya Eda Nur Yavuzaslan membahas latar belakang strategis munculnya hubungan antara ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III. Dia menekankan bahwa tekanan dari Spanyol Katolik serta kebutuhan Inggris akan mitra dagang mendorong pengiriman utusan resmi William Harborne pada 1583, yang kemudian disusul dengan pemberian kapitulasi resmi oleh Sultan Murad III. Artikel ini secara khusus mengaitkan hubungan Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III sebagai bagian dari usaha Inggris dalam membentuk front politik non-Katolik di Eropa dan laut Tengah. Artikel ini beririsan erat dengan bagian awal penelitian ini, terutama dalam pembahasan motif munculnya hubungan dan peran William Harborne. Namun, berbeda dalam skala kedalaman dan cakupan, artikel Yavuzaslan fokus pada fase inisiasi atau pembuatan blok dan latar strategis hubungan, sementara penelitian ini menganalisis aliansi diplomatik secara komprehensif sebagai reaksi dan solusi atas krisis geopolitik Eropa abad ke-16 M.

Kedelapan, terdapat buku yang berjudul *This Orient Isle Elizabethan England and The Islamic world* yang ditulis oleh Jerry Brotton. Pada terbitan terbarunya, buku ini berjudul *The Sultan and the Queen: The Untold Story of Elizabeth and Islam*, yang juga lumayan spesifik mengeksplorasi hubungan diplomatik Elizabeth I dengan dunia Islam, khususnya Kesultanan Turki Utsmani dan Kesultanan Maroko. Hubungan ini berkembang berawal dari langkah strategis Inggris dalam melawan negara-negara yang mengucilkannya seperti Katolik Spanyol, yang mana juga menjadi musuh Turki Utsmani. Buku ini menyoroti tokoh-tokoh diplomat seperti William Harborne sebagai penghubung antara Turki dan Inggris. kemudian menjelaskan tentang bagaimana hubungan aliansi tersebut tidak hanya memiliki keuntungan dalam segi politik, namun juga memberikan keuntungan dalam segi budaya dan ekonomi. Buku ini mempunyai kesamaan dengan penelitian ini dalam mengeksplorasi hubungan aliansi tersebut terhadap kedua belah pihak. Namun buku ini, memuat cakupan yang lebih luas karena tidak hanya berfokus pada hubungan aliansi diplomatik Elizabeth I dengan Murad III, namun termasuk juga tokoh-tokoh lain dari dunia Islam seperti Sultan Al-Mansyur dari Dinasti Saadi di Maroko. buku ini, masih kurang berfokus terhadap Elizabeth I dan Murad III dan belum spesifik menjelaskan dampak yang mempengaruhi Inggris dan Kesultanan Turki Utsmani.

Setelah peneliti melakukan penelusuran, pembahasan tentang rangkaian latar belakang dan prosesi aliansi diplomatik antara Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III sudah ada beberapa literatur yang membahasnya, yang berfokus pada hubungan diplomatik Inggris dengan Turki, serta latar belakang geopolitik

dan keagamaan yang melandasinya, bukan berfokus terhadap konteks ketegangan Eropa antara tahun 1583-1603 M. Beragam pembahasan yang peneliti temukan mengarah pada aspek latar belakang, prosesi aliansi, dimensi budaya atau simbolik, serta hubungan bilateral semata, tanpa mengaitkan langsung dengan konteks ketegangan Eropa yang lebih luas. Begitu pun mengenai dampak Aliansi ini belum ada pembahasan secara spesifik, hanya dampak budaya saja yang masuk dalam sub-bab tersendiri dari literatur yang peneliti temukan, itu pun masih dampak dari aliansi Ratu Elizabeth I dengan dunia Islam, bukan spesifik mengarah dengan Sultan Murad III. Selain itu, belum ada literatur yang membahas secara mendalam tentang dampak yang dirasakan Kekaisaran Habsburg Spanyol. Peneliti akan menambahkan kebaruan terhadap penelitian sebelumnya dengan membahas lebih dalam latar belakang dan prosesi aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III dalam konteks ketegangan di Eropa tahun 1583-1603 M sebagai latar utama aliansi diplomatik tersebut. Peneliti tidak hanya mengkaji latar belakang dan prosesi aliansi, namun juga analisis dampak aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III terhadap keduanya dan negara-negara di Eropa. Selain itu, peneliti juga akan memperkaya diskursus dengan menyajikan analisis komparatif dampak aliansi tersebut terhadap masing-masing negara besar di Eropa.

E. Landasan Teori

Penelitian tentang hubungan aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III di tengah ketegangan Eropa pada tahun 1583-1603 M menggunakan pendekatan ilmu hubungan internasional. Ilmu hubungan

internasional merupakan cabang dari ilmu sosial yang di dalamnya mempelajari tentang hubungan manusia dalam konteks antar aktor yang melewati batas wilayah suatu negara.³³ Joshua Goldstein mengatakan bahwa ilmu hubungan internasional merupakan bagian dari ilmu politik, tepatnya yaitu politik internasional yang mempelajari tentang berbagai keputusan pemerintah yang berkaitan tentang tindakan mereka terhadap pemerintah yang lainnya. Hubungan internasional juga bisa didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari politik internasional, yaitu hubungan politik antar negara dalam berbagai aspek seperti diplomasi, peperangan, perdagangan, aliansi, partisipasi dalam organisasi internasional, dan lain sebagainya.³⁴

Selanjutnya, konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep aliansi diplomatik. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata aliansi berarti ikatan antara dua atau lebih negara dengan tujuan politik.³⁵ Menurut Stephen M. Walt³⁶, Aliansi sebagai hubungan kerja sama keamanan formal atau informal antara dua atau lebih negara berdaulat.³⁷ Sedangkan kata diplomatik merupakan hubungan politik antar negara dengan negara.³⁸ Lebih jelasnya diplomasi merupakan kegiatan politik yang bertujuan untuk membantu negara mencapai

³³ Bob Sugeng Hadiwinata, *Studi dan Teori Hubungan Internasional*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2017), hlm. 12.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 13.

³⁵ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 41.

³⁶ Stephen M. Walt mendefinisikan aliansi sebagai hubungan kerja sama keamanan formal atau informal antara dua atau lebih negara berdaulat. Definisi ini mengasumsikan beberapa tingkat komitmen dan pertukaran manfaat bagi kedua belah pihak; memutuskan hubungan atau gagal menghormati perjanjian mungkin akan merugikan. Pembahasan yang baik tentang berbagai definisi yang digunakan oleh para sarjana dan diplomat, lihat Roger V. Dingman, "Theories of, and Approaches to, Alliance Politics," in *Diplomacy: New Approaches in Theory, History, and Policy*, ed. Paul Gordon Lauren (New York: The Free Press, 1979), hlm. 245-50.

³⁷ Stephen M. Walt, *The Origins of Alliances*, (New York: Cornell University, 1987), hlm. 12.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 356.

tujuan kebijakan luar negerinya tanpa menggunakan kekerasan, propaganda, atau hukum, melainkan melalui komunikasi resmi antar pejabat, terutama oleh agen diplomatik profesional, untuk mencapai kesepakatan.³⁹

Maka dari itu, Aliansi diplomatik adalah bentuk kerja sama formal atau informal antara dua atau lebih negara berdaulat yang dibangun melalui hubungan politik dan komunikasi resmi antar pejabat diplomatik, dengan tujuan untuk mencapai kepentingan atau tujuan kebijakan luar negeri masing-masing negara tanpa menggunakan kekerasan, propaganda, atau tekanan hukum. Konsep ini menekankan pentingnya diplomasi sebagai sarana utama dalam menjalin kesepakatan strategis, di mana prosesnya melibatkan perundingan, pertukaran pandangan, serta pencapaian konsensus melalui saluran diplomatik yang diakui secara internasional. Aliansi diplomatik tidak hanya mencerminkan hubungan persahabatan antarnegara, tetapi juga menjadi strategi untuk memperkuat posisi politik, ekonomi, atau keamanan suatu negara dalam tatanan global tanpa konfrontasi militer.

Kemudian penelitian ini membutuhkan teori untuk membedah lebih dalam tentang hubungan aliansi tersebut beserta dampaknya, salah satu teori yang relevan untuk menganalisis topik ini adalah teori realisme yang dicetuskan oleh Hans J. Morgenthau.⁴⁰ Menurut Morgenthau dalam bukunya *Politics Among Nations*, realisme memiliki pengertian bahwa politik internasional pada dasarnya

³⁹ G. R. Berridge, *Diplomacy: Theory and Practice*, (London: Palgrave Macmillan, 2022), hlm. xxvii.

⁴⁰ Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2016), hlm. 42.

merupakan perjuangan untuk kekuasaan (*Struggle for Power*).⁴¹ Dalam konteks ini, teori realisme menurut hubungan internasional menekankan bahwa negara merupakan aktor utama dalam sistem internasional, dengan interaksi yang didasarkan pada usaha memenuhi kepentingan nasional, khususnya kepentingan *survival* (bertahan hidup) dan keamanan nasional. Negara-negara bertindak secara rasional untuk menghendaki dan mempertahankan kekuatan, yang dianggap sebagai sarana sekaligus tujuan utama. Dalam pandangan ini, kekuatan negara menjadi sebuah faktor utama dalam menentukan hubungan antarnegara, di mana setiap tindakan politik diatur oleh kalkulasi kekuatan untuk memastikan posisinya di dunia internasional.⁴²

Setelah dampak dari hubungan aliansi tersebut berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya yaitu peneliti akan melakukan analisis komparatif terhadap semua dampak yang ditemukan. Menurut Matthew Lange dalam bukunya *Comparative Historical Methods*, Analisis komparatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih peristiwa guna memahami perbedaan, persamaan, dan faktor kausal yang mendasari fenomena tertentu.⁴³ Konsep ini berperan dalam menganalisis perbedaan dan persamaan dalam hal dampak aliansi diplomatik Elizabeth I dengan Murad III terhadap keduanya dan negara lain yang terkait di dalamnya. Hal ini, guna memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang hubungan aliansi ini serta dampaknya bagi stabilitas geopolitik sebuah negara.

⁴¹ *Ibid.*, 44.

⁴² *Ibid.*, hlm. 49.

⁴³ Matthew Lange, *Comparative-Historical Methods*, (Los Angeles: Sage Publications, 2013), hlm. 4.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang termasuk dalam penelitian pustaka. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan historiografi.⁴⁴ Ini merupakan metode penelitian sejarah yang umum digunakan oleh peneliti sejarah. Sedangkan menurut Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar ilmu sejarah* ada satu tambahan lagi yang masuk pada metode penelitian sejarah yaitu pemilihan topik.⁴⁵ Berikut penerapan keempat langkah-langkah tersebut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pertama, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), metode ini merupakan tahap di mana peneliti mengumpulkan semua sumber yang relevan dengan topik ini. Dalam tahap ini, peneliti mengambil sumber-sumber yang berupa tulisan seperti buku, jurnal, skripsi, maupun melalui artikel online yang relevan dengan topik penelitian, yaitu aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III. Buku yang peneliti gunakan bisa didapatkan dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan melalui perpustakaan lain secara online. Sedangkan untuk jurnal bisa didapatkan peneliti dari *google scholar* dan situs-situs jurnal lainnya. Kemudian sumber-sumber tersebut dikumpulkan berdasarkan jenisnya. Dalam mencari sumber yang relevan dengan topik penelitian, peneliti

⁴⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 104.

⁴⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 69.

melakukannya dengan cara mencari judul dan bibliografi atau daftar isi yang ada di dalam literatur seperti buku, jurnal, skripsi, ataupun artikel online terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian. Kemudian, daftar semua sumber yang sudah diperoleh dicari keberadaannya. Dengan cara tersebut peneliti akan mudah dalam mengumpulkan data. Semua sumber yang berbentuk fisik, peneliti mendapatkannya dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga mendapatkan sumber online seperti buku digital, skripsi, artikel, dan arsip online yang berasal dari situs *Google*, *Google Scholar*, serta terdapat juga perpustakaan digital seperti Taylor-Francis, JSTOR, dan situs lainnya.

Dilihat dari jenisnya, sumber-sumber sejarah dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang berasal dari seseorang yang menyaksikan secara langsung peristiwa sejarahnya, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari seseorang yang tidak menyaksikan secara langsung peristiwa sejarahnya.⁴⁶ Karena keterbatasan dalam mengakses sumber primer secara langsung dan karena kendala bahasa serta koneksi, maka penjelasan dalam penelitian ini kebanyakan akan menggunakan sumber-sumber sekunder. Beberapa sumber tersebut yaitu seperti buku yang berjudul *This Orient Isle Elizabethan England and The Islamic world* yang kemudian judulnya diganti pada penerbitan kedua menjadi *The Sultan and the Queen: The Untold Story of Elizabeth and Islam* yang ditulis oleh Jerry Brotton diterbitkan oleh Viking di Kota New York pada tahun 2016. Selain sumber sekunder, terdapat juga sumber primer yang berupa arsip seperti salinan

⁴⁶ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 105.

Regnans in Excelsis oleh Paus Pius V tahun 1570 dan surat-surat Ratu Elizabeth I kepada Sultan Murad III yang didapatkan dari beberapa situs *online*.

2. Verifikasi (kritik Sumber)

Verifikasi (kritik sumber) merupakan langkah pengujian dan analisis semua sumber secara cermat.⁴⁷ pada langkah ini, terdapat dua macam kritik yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern memiliki tujuan untuk menguji keaslian atau autentisitas sumber, sedangkan kritik intern memiliki tujuan untuk menguji kesahihan atau kredibilitas sumber.⁴⁸ Dalam melakukan kritik ekstern peneliti akan mengamati semua sumber tersebut berdasarkan waktu, tempat, bahan, dan bentuk sumber tersebut, serta mengidentifikasi beberapa aspek seperti penulis, penerbit, tahun terbit, dan bahasanya agar didapatkan sumber yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Kemudian, peneliti akan melakukan kritik intern yang dimulai dengan membaca semua sumber yang sudah dikumpulkan dan melakukan perbandingan antar sumber satu dengan sumber lainnya, apabila terdapat informasi yang sama maupun yang berbeda. Semua sumber yang kredibel merupakan sumber yang di dalamnya mengandung informasi tentang aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III di tengah ketegangan Eropa.

3. Interpretasi (Penafsiran sumber)

Tahapan selanjutnya yaitu Interpretasi (penafsiran) atas sumber-sumber sejarah., yaitu menafsirkan semua fakta dan bukti sejarah. Menurut Kuntowijoyo

⁴⁷ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 66.

⁴⁸ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

sendiri interpretasi terdiri dari analisis dan sintesis,⁴⁹ yang mana analisis memiliki makna menguraikan dan sintesis memiliki makna menyatukan. Keduanya merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Jika seorang peneliti sejarah melakukan penelitian, maka harus melakukan analisis dan sintesis. Dalam langkah inilah peneliti akan melakukan analisis mendalam dari bacaan dan mengamati sumber-sumber yang sudah dikumpulkan. Peneliti berusaha menganalisis dampak yang ditimbulkan adanya hubungan aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III di tengah ketegangan Eropa. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari hubungan tersebut. Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan alat analisis yang sudah ditentukan untuk memberikan uraian lebih mendalam terhadap topik pembahasan. Alat analisis yang dimaksud adalah pendekatan ilmu hubungan internasional dengan konsep aliansi diplomatik dan teori realisme yang dicetuskan oleh Hans Morgenthau. Selanjutnya, peneliti akan melakukan sintesis dari data-data tersebut untuk disatukan menjadi sebuah data baru.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap ini adalah langkah akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi merupakan penulisan dan pemaparan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan.⁵⁰ Dalam penulisan sejarah, pemaparan kronologis peristiwa menjadi esensi utama. Namun, penting juga untuk melibatkan intuisi, imajinasi, dan emosi, serta mengaplikasikan gaya bahasa yang tepat. Oleh karena itu, peneliti berupaya menyusun pembahasan dalam penelitian ini dengan runtutan sistematis yang tidak

⁴⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*, hlm. 78.

⁵⁰ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117.

hanya mengandalkan fakta, tetapi juga memperhatikan unsur-unsur emosional dan estetika bahasa. Peneliti berusaha menyajikan uraian secara sistematis dan runtut mengenai topik dalam penelitian ini, mulai dari memberikan penjelasan kondisi sosial politik Kesultanan Turki Utsmani, Kerajaan Tudor Inggris, serta negara-negara Eropa sebelum terjadinya aliansi diplomatik, kemudian latar belakang dan prosesi terjadinya aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III, dan diakhiri dengan dampak aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III terhadap keduanya serta terhadap negara-negara di Eropa. Penulisan dari hasil penelitian ini diukir menjadi karya skripsi dan terbingkai dalam 5 bab yang telah disusun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan tulisan ini menjadi satu kesatuan yang utuh sekaligus kronologis, maka secara keseluruhan pembahasan ini terdiri dari lima bab, adapun susunannya adalah sebagai berikut :

Bab I Memuat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, sistematika pembahasan. Penjelasan lebih mendalam mengenai bab ini akan dijelaskan pada bab-bab berikutnya dalam penelitian ini.

Bab II Membahas mengenai kondisi sosial politik Turki Utsmani, Kerajaan Tudor Inggris dan negara-negara Eropa sebelum terjadinya aliansi diplomatik. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan situasi serta kondisi Turki Utsmani, Tudor Inggris, dan negara-negara Eropa sebelum terjadinya hubungan aliansi diplomatik antara Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III. Bab ini

berperan sebagai pendukung sebelum penjelasan yang lebih terperinci mengenai latar belakang dan prosesi aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III yang akan dibahas pada bab III.

Bab III Membahas mengenai latar belakang dan prosesi aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III pada tahun 1583-1603 M, meliputi profil kedua tokoh, latar belakang terjadinya hubungan aliansi diplomatik tersebut beserta prosesinya, serta analisis teori realisme terhadap peristiwa aliansi diplomatik ini. Bab ini merupakan inti utama yang menguraikan judul penelitian.

Bab IV Membahas mengenai dampak aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III terhadap keduanya dan negara-negara di Eropa, dan disertakan juga analisis komparatif dampaknya agar mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak yang ditimbulkan oleh hubungan aliansi tersebut. Bab ini merupakan hasil dari permasalahan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu bab III.

Bab V merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi penutup, Bab ini akan memberikan penjelasan yang jelas, singkat, dan menyeluruh untuk memberikan pola sejarah dan jawaban rumusan masalah yang telah disajikan pada Bab I dan dapat menjelaskan secara mendalam tentang hubungan aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III. Kemudian, bab ini juga akan menguraikan saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan bahwa aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III tidak hanya sebuah relasi politik dua negara yang berbeda agama, namun juga sebuah bentuk fleksibilitas diplomasi dalam menghadapi tantangan geopolitik yang lebih luas. Aliansi diplomatik ini memberikan ketegasan bahwa kepentingan strategis seringkali dapat melampaui sekat-sekat ideologi dan agama. Hubungan antara Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III menunjukkan bagaimana dua kekuatan besar dapat menjalin kerja sama demi menghadapi musuh bersama, yaitu Katolik Spanyol. Fenomena ini merupakan pola yang berulang dalam sejarah, ketika stabilitas dan kekuatan suatu negara terancam, negara tersebut cenderung membuka ruang kerja sama bahkan dengan pihak yang berbeda keyakinan. Pola ini juga relevan dengan masa kini, di mana negara-negara modern dengan latar belakang ideologi, politik, dan budaya yang berbeda tetap menjalin aliansi strategis atas dasar kepentingan bersama. Pemahaman ini memperkaya perspektif kita bahwa dalam sejarah hubungan internasional, prinsip utama yang dapat bertahan adalah kepentingan bersama, bukan kesamaan ideologi.

Pola dampak dari aliansi diplomatik antara Inggris dan Turki menggambarkan bahwa kebutuhan strategis dapat melewati batas-batas ideologi. Pola ini beberapa kali berulang dalam banyak episode sejarah lainnya, misalnya

Raja Francis I dari Prancis dengan Sultan Sulayman Al-Qonuni, 1536 M. Ketika sebuah negara merasa terancam secara politik, ekonomi, dan militer, maka mereka menciptakan hubungan aliansi menjadi jalan keluar yang pragmatis dan logis, bahkan dengan pihak yang sebelumnya dianggap berseberangan. Dalam konteks kekuatan global, aliansi sering kali dibentuk bukan atas dasar kesesuaian prinsip, melainkan dengan adanya musuh bersama dan kepentingan bersama. Hal ini terlihat juga dalam aliansi negara-negara sekuler dengan kekuatan keagamaan (Amerika Serikat dengan Arab Saudi, 1945 M), negara kapitalis dengan negara sosialis (Aliansi sekutu dalam perang Dunia II, 1941 M), dan lain sebagainya. Maka dari itu, penelitian ini menyadarkan kita bahwa aliansi merupakan jalan negosiasi yang dinamis dan pragmatis, serta dampak strategis dari aliansi semacam ini selalu bergantung pada konteks zamannya, namun sering kali mengikuti pola-pola yang serupa: pembentukan blok, penguatan posisi, dan isolasi pihak lawan.

Sebelum terjadinya hubungan aliansi diplomatik antara Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III, ketiga kerajaan menghadapi tantangan besar dalam aspek politik, ekonomi, dan militer. Kesultanan Turki mengalami ketegangan internal akibat faksi-faksi istana dan kemerosotan disiplin militer. Di sisi eksternal, mereka menghadapi konflik dengan Habsburg dan Safawi. Kemudian, Inggris di bawah Ratu Elizabeth I menghadapi isolasi politik akibat dari ekskomunikasi oleh Paus Pius V, ancaman Spanyol dan pemberontakan Katolik dalam negeri. Sedangkan Habsburg Spanyol mengalami ketegangan akibat konfliknya dengan Inggris dan Turki, dan menghadapi berbagai pemberontakan.

Aliansi ini berawal dari pengiriman utusan Inggris sebagai duta besar ke Turki yaitu William Harborne dan berhasil mendapatkan perjanjian dagang pada tahun 1580 dan diperbarui pada tahun 1583 secara resmi setelah tragedi *Bark Roe*. Ratu Elizabeth I dan Sultan Murad III saling surat menyurat secara diplomatik dengan menekankan kesamaan antara Protestan dan Islam dalam menghadapi hegemoni Katolik Eropa. Selain itu, pertukaran hadiah juga menjadi strategi yang cocok dalam menjalin hubungan yang erat. Aliansi ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat ekonomi dan strategi militer melawan Spanyol, dengan Inggris mendapat akses perdagangan langsung di wilayah Turki Utsmani dan Turki memperkuat posisinya melawan Katolik Eropa.

Dampak yang ditimbulkan dari hubungan aliansi ini tergambar dalam berbagai aspek. Bagi Turki, aliansi ini memperkuat posisi ekonomi, politik, dan militernya, serta memanfaatkan perpecahan internal dunia Kristen guna melemahkan posisi Habsburg. Inggris mendapatkan berbagai keuntungan, termasuk akses ekonomi, penguatan posisi ideologi Protestan, kekuatan militer yang meningkat, dan pertukaran budaya yang signifikan seperti teater Masa Elizabethan yang terpengaruh oleh dunia Islam, bahasa, dan seni Inggris. Aliansi ini juga mendorong penyebaran jaringan diplomatik Inggris di Wilayah Islam serta pembebasan budak Inggris yang menjadi tawanan Turki Utsmani.

Selain itu, Habsburg Spanyol mengalami pelemahan di berbagai aspek, yaitu ekonomi, diplomasi, dan militer. Aliansi ini juga mendorong pemberontakan di wilayah kekaisaran dan memperbesar isolasi politik Spanyol Eropa. Tidak

hanya ketiga negara itu saja, negara-negara lain juga terdampak, seperti Belanda yang memperoleh dukungan Inggris dalam pemberontakan Protestan, Prancis dan Venesia yang merasa terancam secara diplomatik, Jerman menghadapi tekanan geopolitik, dan Polandia dapat membuka jalur diplomatik perdamaian dengan Turki melalui duta Inggris.

Aliansi antara Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III dapat dilihat sebagai tonggak dalam pergeseran hubungan Internasional dari pola klasik berbasis agama menuju diplomasi modern yang lebih pragmatis dan fleksibel. Walaupun bukan yang pertama, sebab sebelumnya seperti Raja François I dari Prancis pernah menjalin aliansi dengan Sultan Sulayman al-Qanuni, aliansi Inggris dengan Turki memberikan sinyal bahwa politik luar negeri mulai digerakkan oleh kepentingan strategis, bukan loyalitas ideologis. Namun juga membentuk fondasi bagi praktik diplomasi lintas budaya yang bisa terjadi hingga masa kini.

B. Saran

Pembahasan tentang masa pertengahan khususnya tiga kerajaan besar Islam yang salah satunya Kesultanan Turki Utsmani sudah banyak yang membahasnya. Namun, apabila dicermati lebih mendalam lagi, maka akan ditemukan berbagai pembahasan yang perlu penelusuran lebih lanjut untuk mengungkapnya. Apalagi Turki Utsmani yang merupakan dinasti terbesar dan terlama di antara yang lain menjadikan banyaknya peristiwa yang masih belum terungkap dan tertimbun di bawah reruntuhan sejarah. Aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III merupakan sudut pandang lain dari dinamika

hubungan Kesultanan Turki Utsmani dan Kerajaan Tudor Inggris, yang bukan hanya berfokus pada penaklukan, perkembangan, dan keruntuhannya saja. Namun, juga pada strategi hubungan politik dan kepentingan ekonomi yang mempertemukan dua kekuatan berbeda di tengah ketegangan Eropa pada abad ke-16 M.

Aliansi diplomatik Ratu Elizabeth I dengan Sultan Murad III hanyalah salah satu representasi aliansi diplomatik dari sekian banyak aliansi diplomatik yang pernah terjadi antara dunia Kristen dan Islam di Eropa pada masa pertengahan. Masih begitu banyak praktik aliansi diplomatik lainnya dan belum pernah dibahas yang mempunyai hubungan dengan dunia Islam. Oleh karena itu, menjadikan peluang bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasinya. Pembahasan ini juga masih ada beberapa tema yang masih bisa diangkat menjadi tema penelitian, beberapa di antara yaitu Aliansi Prancis dengan Turki, Konflik Inggris dengan Turki, Pertempuran Lepanto, Perang Delapan Puluh Tahun, Perlawanan Muslim Andalusia Setelah Reconquista.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Archive, Ottoman Imperial. "The letter from Sultan Murad III to the Queen of England, Elizabeth I". <https://bit.ly/The-Letter-Murad-III-to-Elizabeth-I> (diakses pada 17 Februari 2025 pukul 10.37 WIB).

Manuscripts, Madieval Blog. "Elizabeth and Mary: Royal Cousins, Rival Queens". <https://bit.ly/RegnansinExcelsis> (diakses pada tanggal 17 Februari 2025 pukul 09.15 WIB).

Online, Papal Encyclicals. "Regnan in Excelsis Excommunicating Elizabeth I of England". <https://www.papalencyclicals.net/pius05/p5regnans.htm> (diakses pada 13 November 2024 pukul 21.45 WIB).

Online, Arcadian Library. "Coppie de la Requeste Presentee au Turc". <https://bit.ly/CoppiedelaRequeste> (diakses pada 17 Februari 2025 pukul 13.27 WIB).

B. Buku

Al-Azizi, Abdul syukur. 2017. *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*. Yogyakarta: Noktah.

Anievas, Alexander and Kerem Nişancıoğlu. 2015. Chapter 4: The Ottoman–Habsburg Rivalry over the Long Sixteenth Century. dalam *How the West Came to Rule: The Geopolitical Origins of Capitalism*. London: Pluto Press.

Ash-Shalabi, Ali Muhammad. 2001. *ad-Daulah al-Utsmaniyyah: 'Awaamilu an-Nuhuudhi wa Asbaabu as-Shuquuthi*. Beirut: Daar at-Tauzii' wa an-Nasyri al-Islamiyyah.

Akgündüz, Ahmed. 1994. *III. Murad Devri Kanunnameleri ve Hukuki Tahlilleri*. Istanbul: Osmanlı Araştırmaları Vakfı.

Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak.

Agoston, Gabor dan Bruce Masters. 2009. *Encyclopedia of the Ottoman Empire*. New York: Facts on File.

Acton, Lord. 1899. "The Ottoman-Habsburg Rivalry Over The Long Sixteenth Century", dalam *Came to Rule: The Geopolitical Origins of Capitalism*, ed. Alexander Anievas and Kerem Nişancıoğlu. London: Pluto Press.

- Bastoni, Hepi Andi. 2008 *Sejarah Para Khalifah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Brotton, Jerry. 2016. *The Sultan and The Queen: The Untold Story of Elizabeth and Islam*. New York: Viking.
- Braudel, Fernand. 1972. *The Mediterranean and The Mediterranean World in The Age of Philip II*, Jilid. II, London: Collins.
- Brake. Wayne P. T. (2017). *Religious War and Religious Peace in Early Modern Europe*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bek, Muhammad Farid. 1998. *Tarikh ad-Daulah al-'Aliyyah al-Utsmaniyyah*. Beirut: Daar an-Nafaais.
- Berridge, G. R. 2022. *Diplomacy: Theory and Practice*. London: Palgrave Macmillan.
- Corrales, Magdalena De Pazzis Pi. 2019. "From Friendship to Confrontation: Philip II, Elizabeth I, and Spanish-English Relations in The Sixteenth Century," in *The Image of Elizabeth I in Early Modern Spain*, ed. Eduardo Olid Guerrero and Esther Fernandez. Lincoln: University of Nebraska.
- Capponi, Niccolo. 2006. *Victory of The West: The Great Christian-Muslim Clash at The Battle of Lepanto*. Boston: Da Capo Press.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Doran, Susan. 1994. *Elizabeth I and Religion 1558-1603*. London: Routledge.
- _____. 2015. *Elizabeth I and Her Circle*. Oxford: Oxford University Press.
- _____. 2000. *Elizabeth I and Foreign Policy, 1558-1603*. London: Routledge.
- Dugis, Vinsensio. 2016. *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Dingman, Roger V. 1979. "Theories of, and Approaches to, Alliance Politics," in *Diplomacy: New Approaches in Theory, History, and Policy*. ed. Paul Gordon Lauren. New York: The Free Press.
- Fichtner, Paula Sutter. 2003. *The Habsburg Monarchy, 1490-1848*. New York: Palgrave Macmillan.
- Goffman, Daniel. 2004. *The Ottoman Empire and Early Modern Europe*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hitti, Philip K. 2013. *History Of The Arabs*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

- Hadiwinata, Bob Sugeng. 2017. *Studi dan Teori Hubungan Internasional*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Harbinson, E. Harris and Edward Whiting Fox. 2013. *The Age of Reformation*. New York: Cornell University Press.
- Hassoun, Ali. 1900. *Awamil Inhiyaar ad-Daulah al-Utsmaniyyah*. Damaskus: al Maktabah al-Islami.
- Hurst, John F. "The Elizabethan Settlement of the Church of England", *The American Journal of Theology*, Vol. 3, No. 4(1899): 679-694.
- Haigh, Christopher. 1984. *The Reign of Elizabeth I*. London: Macmillan Publishers LTD.
- Hardy, Ducan. 2022. "Were There 'Territories' in the German Lands of the Holy Roman Empire in the Fourteenth to Sixteenth Centuries?", in *Constructing and Representing Territory in Late Medieval and Early Modern Europe*, ed. Mario Damen and Kim Overlaet, (Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Hollihan, Kerrie Logan. 2011. *Elizabeth I: The People Queen*. Chicago: Chicago Review Press.
- Imber, Colin. 2002. *The Ottoman Empire, 1300-1650: The Striver*. Palgrave: Macmillan.
- Judson, Pieter M. 2016. *The Habsburg Empire: A New History*. Cambridge:Harvard University Press.
- Karim, M. Abdul. 2019. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kia, Mehrdad. 2011. *Daily Life in The Ottoman Empire*. Santa barbara: Greenwood.
- Kann, Robert A. 1974. *A History of The Habsburg Empire 1526-1918*. California: University of California Press.
- Kamen, Henry. 1998. *Philip of Spain*. New Haven: Yale University Press.
- Lange, Matthew. 2013. *Comparative-Historical Methods*. Los Angeles: Sage Publications.
- Lapidus, Ira M. 1999. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Matar, Nabil. 2005. *Britain and Barbary, 1589-1689*. Florida: University Press of Florida.
- Mughni, Syafiq A. 1997. *Sejarah Kebudayaan Islam Di Kawasan Turki*. Jakarta: Logos.
- MacLean, Gerald and Nabil Matar. 2011. *Britain and the Islamic World, 1558-1713*. Oxford: Oxford University Press.
- Moleiro, Manuel. 1582. *The Book of Felicity*. Paris: Bibliothèque nationale de France.
- Parker, Geoffrey. 1943. *The Grand Strategy of Philip II*. New Heaven: Yale University Press.
- _____. 2014. *Imprudent King: A New Life of Philip II*. New Heaven: Yale University Press.
- _____. 1977. *The Dutch revolt*. London: Penguin Books.
- Peirce, Leslie P. 1993. *The Imperial Harem: Women and Sovereignty in The Ottoman Empire*. New York: Oxford University Press.
- Palos, Joan-Luis and Magdalena S. Sanchez. 2016. *Early Modern Dynastic Marriages and Cultural Transfer*. New York: Routledge.
- Panaite, Viorel. 2010. "Western Diplomacy, Capitulations and Ottoman Law in the Mediterranean (16th – 17th Centuries). The Diplomatic Section of the Manuscript Turc 130 from the Bibliothèque Nationale in Paris". dalam *The Ottomans and Europe Travel, Encounter and Interaction*, ed. Seyfi Kenan. Istanbul: İslâm Araştırmaları Merkezi.
- Streusand, Douglas E. 2011. *Islamic Gunpowder Empires Ottomans, Safavids, and Mughals*. Colorado: Westview Press.
- Shaw, Stanford. 1976. *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey*. Cambridge: University of Cambridge.
- Shenk, Linda. 2010. *Learned Queen: The Image of Elizabeth I in Politics and Poetry*. New York: Palgrave Macmillan.
- Stedall, Robert. 2022. *Elizabeth I's Final Years: Her Favourites and Her Fighting Men*. Yorkshire: Pen and Sword History.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Toland, John, Gilles Veinstein, dan Henry Laurens. 2013. *Europe and The Islamic World*. New Jersey: Princeton University Press.

Wilson, Derek. 2005. *The Uncrowned Kings of England: The Black History of the Dudleys and the Tudor Throne*. Carroll and Graf Publishers.

Walt, Stephen M., 1987. *The Origins of Alliances*. New York: Cornell University.

Wilson, Peter H. 2019. *The Thirty Years War: Europe's Tragedy*. Massachusetts: Harvard University.

Whaley, Joachim. 2018. *The Holy Roman Empire: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press.

C. Artikel Jurnal

Alazraki, Mathilde. "The Queen and the Sultana: Early Modern Female Circuits of Diplomacy and the Consumption of Gendered Luxury Items Between East and West". *Revue française de civilisation britannique*. Vol. 29, Nomor 03(2024): 1-12. <https://journals.openedition.org/rfcb/12233>

Angell, James B. "The Turkish Capitulations". *The American Historical Review*, Vol. 6, No. 2(Jan., 1901): 254-259. <https://www.jstor.org/stable/1833581>

Bauer, Olivia. "Conditions for Successful Relations: Elizabeth I's Foreign Policy Towards Muslim Rulers". *The UC Santa Barbara Undergraduate Journal of History*, Vol. 3, Issue. 1(Jan., 2023): 1-16.

Challis, C. E. "Currency and The Economy in Mid-Tudor England", *The Economic History Review*, Vol. 25, No. 2(May, 1972):313-322.

Cogswell, Thomas. "John Felton, Popular Political Culture, and The Assassination of The Duke of Buckingham". *The Historical Journal*, Vol. 49, No. 2(June, 2006): 357-385. <http://www.jstor.org/stable/4091619>

Cuevas, Ariana. Anglo-Spanish Relations in The Sixteenth Century: The Twisted Road to The Spanish Armada. *Undergraduate Journal of History*, Vol. 01, No. 02(2021): 1-11. <https://escholarship.org/uc/item/7c9832sc>

Cueto, Ronald. "1580 and All That...: Philip II and The Politics of The Portuguese Succession". *Portuguese Studies*, Vol. 08(1992): 150-169. <https://www.jstor.org/stable/41105737>

Horniker, Arthur Leon. "William Harborne and The Beginning of Anglo-Turkish Diplomatic and Commercial". *The Journal of Modern History*, Vol. 14, No. 3(September,1942): 289-316. <http://www.jstor.org/stable/1874534>

Ives, E. W. "Anne Boleyn and the Early Reformation in England: The Contemporary Evidence". *The Historical Journal*, Vol. 37, No. 2(June, 1994): 389-400. <http://www.jstor.org/stable/2640208>

- Jardine, Lisa. "Gloriana Rules The Waves: Or, The Advantage of Being Excommunicated (And a Woman)". *Transactions of The Royal Historical Society*, Vol. 14(2004): 209-222. <http://www.jstor.org/stable/3679316>
- Jensen, De Lamar. "The Ottoman Turks in Sixteenth Century French Diplomacy". *The Sixteenth Century Journal*, Vol. 16, No. 4(Winter, 1985): 451-470. <http://www.jstor.org/stable/2541220>
- Liste Alfabétique Des Chevaliers Reçus Et Non Reçus, Des Officiers Commandeurs Et Des Officiers Non Commandeurs De L'ordre Du Saint-Esprit. *Annuaire-Bulletin de la Société de l'histoire de France*, Vol. 1, No. 2 (1863): 137-214. <https://www.jstor.org/stable/23401516>
- Munzir, Muhammad, Nining Artianasari, dan Muhammad Ismail. "Sejarah Kerajaan Turki Usmani: Analisis Kemajuan dan Penyebab Kehancuran Turki Usmani". *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 1, No. 2, (November 2023): 159-176.
- Muvid, Muhammad Basyrul. "Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuan bagi Dunia Islam". *Jurnal Pendidikan Islam dan isu-Isu Sosial*. Vol. 20, No. 02, Juli-Desember 2022: 26-57.
- Maysyaroh, Pipit dan Nana supriatna. "Reformasi Gereja Inggris 1529-1534: Ambisi dan Kewajiban Raja Henry VIII". *FACTUM*, Vol. 6, No. 2(2017): 253-256.
- Nugroho, "Reformasi Protestan dan Perang Agama Perancis. *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 20, No. 1(Juni 2019): 69-85.
- Niğdeli, Zeynep Fatma. "Manisa Sarayinin Sancak Beyliği Uygulaması Bağlamında Biçimlenişi", Prosiding Simposium Internasional Jejak-Jejak Utsmani pada Universitas Trakya, Edirne, (November 2018): 115-124. <https://www.researchgate.net/publication/375950946>
- Osman, Yurdakal. "The Anglo-Ottoman Trade In The Western Caspian Region In The 16th Century". *History, Archaeology and Ethnography of The Caucasus*, Vol. 20, No. 4(2024): 783-790.
- Potter, Franklin H. "Political Alliance by Marriage". *The Classical Journal*. Volume 29, No. 9, Juni 1934: 663-674.
- Rachman, Ervin Aulia dan Dita Humaeroh, Daris Yolanda Sari, dan Agus Mulyanto. "Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Education*, Vol. 9, No. 2(2023): 1024-1033.
- Rawlinson, H. G. "The Embassy of William Harborne to Constantinople, 1583-8". *Transaction of The Royal Historical Society*, Vol. 5(1922): 1-27.

- Richards, Judith M. "Love and a Female Monarch: The Case of Elizabeth Tudor". *Journal of British Studies*, Vol. 38, No. 2(1999): 133-160.
- Stantchev, Stefan. "Devedo: The Venetian Response to Sultan Mehmed II in the Venetian-Ottoman Conflict of 1462– 79", *Mediterranean Studies*, Vol. 19(2010), hlm. 44-45. (43-66) <http://www.jstor.org/stable/41167027>
- Walker, Greg. "Rethinking The Fall of Anne Boleyn". *The Historical Journal*, Vol. 45, No. 1(March, 2002): 1-29. <http://www.jstor.org/stable/3133628>
- Weale, Martin. "1300 Years of The Pound Sterling". *National Institute Economic Review*, No. 172(April, 2000): 78-89.
- Wertenbaker, Thomas J. "Jamestown, 1607-1957". *Proceedings of The American Philosophical Society*, Vol. 101, No. 4(August. 16, 1957): 369-374. <http://www.jstor.org/stable/985403>
- Yavuzaslan, Eda Nur. "The Beginning of Anglo-Turkish Relations (1580-1603)", *Journal of Anglo-Turkish Relations*, Vol. 4, No. 2 (June, 2023): 51-61.

D. Skripsi/Tesis/Disertasi

- Azka, Isfa Izzatul. "Dampak Pernikahan Politik Ferdinand II dengan Isabella Terhadap Umat Islam di Andalusia Tahun 1469-1502 M". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Butler, Joel. "Between Company and State: Anglo-Ottoman Diplomacy and Ottoman Political Culture, 1565-1607". Disertasi pada Fakultas Sejarah, Universitas Oxford Inggris.
- Collins, Thomas R. H. "An inquiry into the cultural and political influences of English engagement with the Muslims of Morocco and the Ottoman Empire, in the writings of three Early Modern dramatists, and selected pamphleteers in the years between 1578-1649". The Degree of Master of Arts University of York, English.
- Husen. 2018. "Kegagalan Pengepungan Wina Habsburg 1683 M dan Dampaknya Bagi Turki Usmani". Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kowalczyk, Tomasz David. "Edward Barton and Anglo-Ottoman Relation, 1588-98", The Degree of Doctor of Philosophy University of Sussex.
- Roy, Steven A. "The Anglo-Ottoman Encounter: Diplomacy, Commerce, and Popular Culture, 1580-1650", Tesis pada yang Departemen Sejarah Universitas Negeri California Long Beach.

E. Situs Online

Archive, Ottoman Imperial. “Sultan Murad III”.
<https://www.facebook.com/photo.php?fbid=2050542625190691&id=1458217324423227&set=a.1458235151088111> (diakses pada 17 Februari 2025 pukul 09.39 WIB).

Aliyye-i, Devlet-i. “Sultan III. Murad Han”.<https://bit.ly/sultan-iii-murad-han>
(diakses pada 17 Februari 2025 pukul 09.37 WIB).

Britannica. “Capitulation: International Law”,
<https://www.britannica.com/topic/capitulation> (diakses pada tanggal 28 Februari 2025 pukul 08.42 WIB).

Britannica. “Levant Place”. <https://www.britannica.com/place/Levant> (diakses pada 28 Februari 2025 pukul 18.43 WIB).

Cathedral, St. Paul’s. The Wren Office Drawings: c. 1687-1708: Designs for the Dome.
<https://www.stpauls.co.uk/5-designs-for-dome-c-1685-1710>
(diakses pada 17 Februari 2025 pukul 18.43 WIB).

Dictionary, Merriam-Webster. “Anatolia”, diakses dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/Anatolia> (diakses pada 15 November 2024 pukul 07.12 WIB).

Dictionary.com, “Capitulation”, <https://www.dictionary.com/browse/capitulation>
(diakses pada tanggal 28 Februari 2025 pukul 08.57 WIB).

Encyclopedia Virginia, “Elizabeth I (1533-1603)”.
<https://bit.ly/ElizabethI15331603> (diakses pada 2 Februari 2025 pukul 13.30 WIB).

Encyclopedia, World History. “Philip II of Spain by Moro”.
<https://www.worldhistory.org/image/12308/philip-ii-of-spain-by-moro/>
(diakses pada tanggal 17 Februari 2025 pukul 10.07 WIB).

Files, The Elizabeth. “Painting The Armada Exhibition”. <https://bit.ly/465x0PU>
(diakses pada 19 Februari 2025 pukul 15.10 WIB).

Gallery, The National. Philip II King Of Spain 1527-1598,
<https://www.nationalgallery.org.uk/people/philip-ii-king-of-spain> (diakses pada 14 November 2024, pukul 07.53 WIB).

_____ . “John Felton”.
<https://www.npg.org.uk/collections/search/portrait/mw82187/John-Felton>
(diakses pada 17 Februari 2025 pukul 15.41 WIB).

- History, Pope. "Paus St. Pius V". <https://bit.ly/popehistory-popepiusv> (diakses pada 15 November 2024 pukul 0835 WIB).
- Heather, "The Renaissance English History Podcast Blog". <https://www.Englandcast.com/2019/08/tudor-money/> (diakses pada 3 Maret 2025 pukul 19.35 WIB).
- Indonesia, Youcat. Kenali Dokumen-Dokumen Gereja, <https://www.youcat.id/article/kenali-dokumen-dokumen-gereja/> (diakses pada 15 November 2024 pukul 18.50 WIB).
- Istanbulpoints. "Topkapi Palace Museum (Topkapi Sarayi) in Istanbul". <https://bit.ly/topkapi-palace-museum> (diakses pada tanggal 18 Februari 2025 pukul 14.20 WIB).
- Museum, The Walters Art. "Portrait of Pope Pius V". <https://art.thewalters.org/object/37.453/> (diakses pada tanggal 17 Februari 2025 pukul 10.20 WIB).
- Ridgway, Claire. 28 January-Elizabeth I Friend of The Ottoman Empire. <https://bit.ly/thetudorsociety-ElizabethIandottomanempire> (diakses pada 14 November 2024 pukul 10.10 WIB).
- Secreto, Madrid. "What to See in El Escorial: The Eighth Wonder of The World". <https://madridsecreto.co/en/what-to-see-in-el-escorial/> (diakses pada 17 Februari 2025 pukul 16.25 WIB).
- UK ART. "Sir Francis Walsingham". <https://shop.artuk.org/sir-francis-walsingham-155481.html> (diakses pada 19 Februari 2025 pukul 09.43 WIB).
- Worldatlas.com, "Where Is The Levant", <https://www.worldatlas.com/articles/where-is-the-levant.html> (diakses pada tanggal 28 Februari 2025 pukul 09.13 WIB).
- Where, Istanbulelse. "The Organ that Dazzled the Grand Seigneur". <https://www.istanbulelsewhere.com/istanbul-london-connection/the-organ-that-dazzled-the-grand-seigneur> (diakses pada 17 Februari 2025 pukul 10.34 WIB).